

**TRADISI MAMACA BAGI MASYARAKAT DESA BANJAR BARAT,
KECAMATAN GAPURA, KABUPATEN SUMENEP, MADURA
(ANALISIS ISI DAN FUNGSI)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora

Disusun Oleh:

Marsus

NIM: 09120024

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Marsus
NIM : 09120024
Jenjang Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 November 2013

Saya yang menyatakan,



MARSUS
NIM. 09120024

NOTA DINAS

Kepada Yth .
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul

**TRADISI MAMACA BAGI MASYARAKAT DESA BANJAR BARAT,
KECAMATAN GAPURA, KABUPATEN SUMENEP, MADURA
(ANALISIS ISI DAN FUNGSI)**

Yang ditulis oleh

Nama	Marsus
NIM	09120024
Jurusan	Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosah

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 14 November 2013
10 Hijriyah 1434
Dosen pembimbing.


Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag
NIP. 19680212 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 101 /2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

TRADISI MAMACA BAGI MASYARAKAT DESA BANJAR BARAT, KECAMATAN GAPURA,
KABUPATEN SUMENEP, MADURA (ANALISIS ISI DAN FUNGSI)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Marsus

NIM : 09120024

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, 24 Desember 2013

Nilai Munaqosyah : A-

Dan telah dinyatakan diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Syamsul Arifin, S. Ag., M. Ag
NIP 19680212 200003 1 001

Penguji I

Prof. Dr. H. M. Abdul Karim, MA., MA
NIP 19550501 199812 1 002

Penguji II

Siti Maimunah, S. Ag., M. Hum
NIP 19710430 199703 2 002

Yogyakarta, 17 Januari 2014

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Siti Maryam, M. Ag
NIP 19580117 198503 2 001

MOTTO

Menulis adalah bekerja untuk keabadian (Pramoedya Ananta Toer)



PERSEMBAHAN

Untuk almamaterku Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Untuk *Mama* ' Usman dan *Embu* ' Nawari, beserta keluarga yang lain.



ABSTRAK

Tradisi *Mamaca* di Desa Banjar Barat merupakan acara dengan menyanyikan sebuah tembang, kemudian dijelaskan. Tembang yang dibaca berupa cerita dalam bentuk tulisan Arab yang menggunakan bahasa Jawa keraton, ada pula yang menggunakan bahasa campuran, Jawa dan Madura. Tradisi *Mamaca* ini dipercaya memiliki fungsi yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Fungsi tersebut terletak pada tujuan dilaksanakannya upacara *Mamaca* yang diyakini dapat menjauhkan musibah. Selain itu, tradisi *Mamaca* ternyata, secara rasional antara isi tembang dengan tujuan pelaksanaan upacara tidak memiliki korelasi yang sama, namun masyarakat Desa Banjar Barat tetap mempercayai dan meyakini akan adanya fungsi dan manfaat dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap penting bagi penulis untuk diteliti lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, mengambil titik fokus pada tiga kajian yang dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana tradisi *Mamaca* dalam upacara *Rokat Pandhaba*?; Apa isi *Mamaca* dalam upacara *Rokat Pandhaba*?; Apa fungsi *Mamaca* dalam upacara *Rokat Pandhaba*?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis dengan metode penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif, karena data yang dianalisis berupa tuturan dari informan, bukan berupa angka-angka. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, studi dokumen, dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode diskriptif-analitis.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini ada dua: teori Konsep Strukturalisme dan teori *Fungsionalisme-Struktural*. Dua teori tersebut dijadikan kerangka berfikir dalam melihat berbagai fenomena yang muncul di lapangan, terutama kaitannya dengan tradisi *Mamaca* sebagai salah satu media pemenuhan kebutuhan masyarakat Desa Banjar Barat.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan, bahwa dilaksanakannya tradisi *Mamaca* diyakini memiliki fungsi yang dapat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat Desa Banjar Barat. Fungsi tersebut yaitu diyakini dapat terhindar dari bala atau musibah yang akan menimpa, serta dapat menambah kelancaran rizki. Selain itu, dalam isi tembang *Mamaca* ditemukan beberapa unsur yang meliputi: unsur judul, unsur pembuka, unsur niat, unsur sugesti, unsur tujuan, dan unsur penutup.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terutama dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan serta dapat menjadi salah satu referensi untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu kesenian, antropologi dan kebudayaan.

Kata kunci: *Mamaca*, isi, fungsi, masyarakat Desa Banjar Barat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين علي أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام علي أشرف الانبياء والمرسلين
سيدنا محمد وعلي اله وأصحابه أجمعين أما بعد

Puji syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada kita semua, termasuk dengan selesainya skripsi ini. Tidak dapat dipungkiri tanpa bantuan-Nya, penulis tidak memiliki daya dan upaya dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengangkat umat manusia dari zaman kejahilan menuju zaman yang terang benderang penuh ilmu pengetahuan.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada segenap pihak yang turut memberikan bantuan dalam segala bentuknya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor, Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, dan Ketua Prodi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberi kesempatan penulis dalam menempuh pendidikan jenjang S1 di kampus ini. Terimakasih penulis juga sampaikan kepada segenap dosen yang mengajar di prodi SKI, baik secara langsung maupun tidak yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.

Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada Bapak Syamsul Arifin S. Ag, M. Ag selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Beliau telah banyak memberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini. Meskipun penulis mungkin belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan pembimbing untuk kesempurnaan tugas ini. Tak lupa penulis

juga sampaikan banyak terima kasih kepada beberapa pihak yang turut memberi masukan demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis juga tidak dapat melupakan segenap keluarga atas segala dukungan, pengertian dan kesabarannya, terimakasih yang setinggi-tingginya kepada *Mama'* (Usman) dan *Embu'* (Nawari), *Embuk* beserta suaminya (Hosriyani dan Sarwini), dan *Ale'* keponakan tercita (Dina Hanifah Fithrah) adalah orang-orang yang sangat berjasa yang telah memberi dukungan moril serta sprituil demi kesuksesan menempuh studi S1 ini. Selain itu, rasa terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh anggota keluarga besar yang ikut mendukung perjuangan penulis dalam menempuh studi ini.

Kepada semua informan, penulis menyampaikan banyak terima kasih, khususnya untuk Ke Sagundik, Ke Taib, Ke Ali selaku tokoh *Mamaca*. Tanpa bantuan beliau serta para informan lain yang tidak disebut satu per satu, tidak dapat dipungkiri penulis skripsi ini akan mengalami banyak kesulitan dalam proses penyelesaiannya. Segenap teman-teman penulis, baik di kelas atau di luar kelas yang demikian besar perhatian dan bantuannya kepada penulis, terutama kepada Achmad Khotib, M. Pd.I, selaku Dosen STKIP Guluk-guluk Sumenep, yang teramat sabar memberikan arahan dan masukan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap, apapun adanya skripsi ini dengan segala kekurangan dan keterbatasannya, semoga dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan umat manusia, khususnya di bidang kesenian dan kebudayaan. Masukan dan saran tetap penulis harapkan demi pengembangan keilmuan penulis dan pengembangan

pengetahuan secara umum. Akhirnya, kepada Allah penulis tetap selalu memohon dan meminta pertolongan serta bimbingan-Nya.

Yogyakarta, 14 September 2013

MARSUS
NIM. 09120024



DAFTAR ISI

HALAMN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	01
A. Latar Belakang Masalah	01
B. Batasan dan Rumusan Masalah	04
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	04
D. Tinjauan Pustaka	05
E. Kerangka Teori	06
a. Konsep Strukturalisme: Jean Piaget dan A.Teeuw	07
b. Teori Fungsionalme-Struktural: Herbart Spencer	10
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : GAMBARAN UMUM DESA BANJAR BARAT	21
A. Letak Giografis	21
B. Latar Belakang Masyarakat Desa Banjar Barat	23
a. Kondisi Sosial-Budaya	23
b. Kondisi Sosial-Perekonomian	27
c. Kondisi Sosial-Keagamaan	32
BAB III : TRADISI MAMACA DI DESA BANJAR BARAT	37
A. Sejarah Perkembangan <i>Mamaca</i>	37
B. Pelaksanaan Tradisi <i>Mamaca</i>	42
1. Persiapan	42
2. Prosesi Pelaksanaan	46

BAB IV : ISI DAN FUNGSI UPACARA MAMACA DALAM ROKAT	
PANDHABA	52
A. Unsur Upacara <i>Mamaca</i> dalam <i>Rokat Pandhaba</i>	52
1. Unsur Judul	54
2. Unsur Pembuka	57
3. Unsur Niat	58
4. Unsur Sugesti	59
5. Unsur Tujuan	60
6. Unsur Penutup	61
B. Fungsi Upacara <i>Mamaca</i> dalam <i>Rokat Pandhaba</i>	62
1. Fungsi Sosial-Keagamaan	63
2. Fungsi Sosial-Ekonomi	64
3. Fungsi Sosial-Budaya	65
BAB V : PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Luas Tanah Desa Banjar Barat
Tabel 2	Lembaga Sosial Budaya Desa Banjar Barat
Tabel 3	Penduduk Desa Banjar Barat Menurut Mata Pencaharian
Tabel 4	Sarana Pendidikan Masyarakat Desa Banjar Barat
Tabel 5	Struktur upacara <i>Mamaca</i> dalam <i>Rokat Pandhaba</i>

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Informan
- Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 3 Foto Pelaksanaan Upacara *Mamaca* dalam *Rokat Pandhaba*
- Lampiran 4 Terjemahan Naskah Tembang *Mamaca*
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mamaca dalam pengertian bahasa Madura adalah “membaca”. Pengertian *Mamaca* menurut istilah, adalah sebuah kegiatan membaca teks berupa cerita dengan cara ditembangkan (dinyanyikan), kemudian dijelaskan (diartikan). Cerita yang dibaca berupa tulisan Arab Melayu yang menggunakan bahasa Jawa keraton, ada juga bahasa campuran (Jawa dan Madura). Oleh karena itu, ketika dibaca dalam sebuah acara harus diartikan (*e tegghes*) supaya orang yang mendengar dapat mengerti terhadap cerita yang ditembangkan.

Istilah *Mamaca* yang ada di Madura dapat dipadankan dengan *Macapat* yang ada di Jawa.¹ Dalam kehidupan masyarakat Madura tradisi *Mamaca* dilaksanakan dalam berbagai upacara, dan tembang *Mamaca* biasanya dibaca oleh kaum laki-laki yang setidaknya terdiri dari; (1) *tokang maca* atau *pamaos*, (orang yang bertugas membaca teks cerita dengan cara dinyanyikan). Pada waktu menembang tersebut biasanya dengan kebebasan suara yang sangat keras, terutama di daerah pedesaan, (2) *tokang tegghes*, *panegghes* atau *pamaksod* (orang yang bertugas menerjemahkan atau mengartikan cerita yang ditembangkan oleh tukang baca ke dalam bahasa Madura). Pada waktu mengartikan biasanya dengan gaya deklamasi seekspresif mungkin, (3) *tokang soleng* (orang yang bertugas meniup seruling guna mengiringi tukang baca yang sedang menembang

¹ Helene Bouver, *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002), hlm. 158.

pada waktu-waktu tertentu). Tukang seruling mengikutinya langkah demi langkah dalam pembacaan teks cerita tersebut, menjadi pasangan instrumennya, dan memberikan not terakhir pada setiap bait.

Sebagaimana dijelaskan di atas, dalam kehidupan masyarakat Desa Banjar Barat tradisi *Mamaca* ini diselenggarakan dalam berbagai upacara. Hal ini juga sesuai dengan penjelasan Helene Bouver dalam bukunya *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*,² bahwa di Madura tradisi Mamaca diselenggarakan dalam berbagai upacara di antaranya; upacara selamatan saudara keturunan (*rokat pandhaba*),³ selamatan makam keramat (*rokat bhuju'*),⁴ selamatan rumah pribadi (*rokat bengko*),⁵ upacara sunat (*sonnat*),⁶ upacara perkawinan (*pangantan*),⁷ pangur gigi (*pamapar*),⁸ acara nadzar (semisal niat untuk memiliki sejumlah sapi),⁹ hari raya Islam,¹⁰ dan acara nujum.¹¹ Dari beberapa upacara tersebut, cerita yang ditembangkan dalam setiap palaksanaan

² *Ibid.*, hlm. 159.

³ Merupakan suatu upacara *daf'ul al-bala'* (penolak bala) yang dilakukan ketika ada keluarga (suami-istri) yang memiliki sejumlah anak yang ditentukan. Setidaknya ada empat macam *Pandhaba*. Keempat macam ini tergantung seberapa anak yang dimiliki, di antaranya: (1) satu anak (perempuan atau laki-laki) disebut *Pandhaba Macan*, (2) dua anak (satu laki-laki dan satu perempuan) disebut *Pandhab Pangantan*, (3) tiga anak (dua anak laki-laki dan satu anak perempuan, atau sebaliknya) disebut *Pandhaba Tang-nganteng*, (4) lima anak (laki-laki semua atau perempuan semua) disebut *Pandhaba Lema'*.

⁴ Suatu upacara yang dilakukan untuk menyelamati pemakaman yang dianggap keramat atau angker yang diyakini memiliki kekuatan mistis.

⁵ Suatu upacara yang dilakukan untuk menyelamati rumah, yang diyakini bahwa dengan diadakan upacara *Mamaca*, rumah tersebut tidak akan cepat rusak dan dapat digunakan dengan nyaman oleh pemiliknya sepanjang hidup. Biasanya upacara ini dilakukan setelah selesai membangun rumah baru.

⁶ Suatu upacara yang dilakukan untuk menyelamati seseorang ketika disunat.

⁷ Suatu upacara yang dilakukan ketika ada orang yang melakukan pernikahan.

⁸ Suatu upacara yang dilakukan ketika seseorang sedang pangur gigi (gigi yang dikikir) agar bagus dan rapi. Upacara pangur gigi dilakukan ketika mau menikah (*pangantan*).

⁹ Suatu upacara yang dilakukan ketika seseorang memiliki nadzar, semisal agar punya sejumlah sapi, dan nadzar tersebut telah dikabulkan.

¹⁰ Suatu upacara yang dilakukan ketika ada acara peringatan hari raya Islam, seperti Isro' Mi'raj, Hari Lebaran, dan lain sebagainya.

¹¹ Suatu upacara yang dilakukan dalam rangka perbintangan atau meramalkan sesuatu.

upacaranya juga berbeda-beda dengan isi cerita yang berbeda pula, disesuaikan dengan maksud upacara yang dilakukan. Dari ke sembilan macam upacara tersebut, saat ini yang masih sering dilestarikan, khususnya dalam kehidupan masyarakat Desa Banjar Barat adalah upacara *rokat pandhaba*. Selain upacara tersebut sudah jarang, bahkan sudah tidak dilestarikan lagi.¹²

Salah satu keunikan yang terdapat dalam tradisi *Mamaca* adalah adanya keyakinan dan kepercayaan masyarakat bahwa dengan dilaksanakannya tradisi *Mamaca* dapat memberikan fungsi yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia, salah satu fungsi yang terdapat dalam upacara *Rokat Pandhaba*, diyakini dapat menjauhkan bala atau musibah yang akan menimpanya. Dengan melaksanakan upacara *Rokat Pandhaba* juga dapat menambah kelancaran rizki. Sebaliknya, kalau seseorang sudah seharusnya melakukan upacara *Rokat Pandhaba*, namun tidak melakukannya, maka orang tersebut akan ditimpa musibah.

Upacara *Rokat Pandhaba* sebagai salah satu kearifan budaya lokal, mesti dijaga dan dilestarikan. Sebab tradisi tersebut memiliki arti dan nilai-nilai tersendiri yang cukup mendalam yang dapat membentuk karakter kehidupan masyarakatnya. Selain itu, Indonesia yang memiliki keanekaragaman budaya lokal semestinya mendapatkan ruang dari pemerintah untuk melestarikan budaya lokal yang ada. Selain memang budaya memiliki nilai-nilai kearifan lokal untuk membentuk karakter masyarakat, juga agar keanekaragaman budaya tersebut tidak hilang seiring kemajuan zaman modern saat ini.

¹² Wawancara dengan Ma'sum, tukang *tegges Mamaca*, pada tanggal 13 Juli 2013 di kediamannya Desa Banjar Barat, dan Hozaima, pada tanggal 31 Agustus 2013 di kediamannya Desa Banjar Barat.

Hal itulah yang menjadi pendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tradisi *Mamaca*, khususnya tradisi *Mamaca* yang dilaksanakan dalam upacara *Rokat Pandhaba* di Desa Banjar Barat secara mendalam.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada satu upacara yaitu upacara *Rokat Pandhaba*. Dalam penelitian ini menganalisis isi dan fungsi *Mamaca* kaitannya dengan pelaksanaan upacara *Rokat Pandhaba* bagi masyarakat Desa Banjar Barat yang ditinjau dari konteks sosial-budaya, sosial-ekonomi, dan sosial-keagamaan.

Agar pembahasan ini tidak melebar dan terarah, maka penulis membatasi pembahasan ini dengan tiga pokok permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tradisi upacara *Mamaca* dalam *Rokat Pandhaba*?
2. Apa isi upacara *Mamaca* dalam *Rokat Pandhaba*?
3. Apa fungsi upacara *Mamaca* dalam *Rokat Pandhaba*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan pencapaian dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses dilakukannya upacara *Mamaca* dalam *Rokat Pandhaba*.
2. Untuk mengetahui isi upacara *Mamaca* dalam *Rokat Pandhaba*.
3. Untuk mengetahui fungsi upacara *Mamaca* dalam *Rokat Pandhaba*.

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu sumber khazanah ilmu pengetahuan.
2. Sebagai kontribusi keilmuan untuk perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang antropologi dan budaya.
3. Untuk memperkenalkan tradisi *Mamaca* pada kalangan akademisi dan masyarakat umum sebagai penunjang ilmu pengetahuan.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum penelitian ini, sudah ada beberapa hasil penelitian tentang tradisi *Mamaca* yang telah dilakukan dan dipublikasikan. Lya Septi Aryanti, mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang 2012. Skripsinya berjudul “Tembang Mamaca di Desa Kalianget Timur Kabupaten Sumenep dan Nilai Edukasinya (Kajian Makna dan Fungsi)”. Penelitiannya difokuskan pada fungsi *Mamaca* sebagai pembinaan mental spiritual dan sebagai sarana media pendidikan. Dari penelitian itu ditemukan beberapa nilai yang terdapat dalam tradisi *Mamaca*, antara lain adalah nilai moral kepercayaan, kepatuhan, kepasrahan, kejujuran, rendah hati, kerja keras, dan mawas diri.

Perbedaan penelitian Lya Septi Aryanti dengan penelitian ini yaitu Lya dalam penelitiannya fokus meneliti cerita yang ada dalam Hadis *Nurbhuwwat Nabbhi*. Dalam penelitiannya ia meneliti tentang nilai-nilai pendidikan dan fungsi Hadis *Nurbhuwwat Nabbhi* bagi masyarakat. Penelitian ini, meneliti tentang tradisi *Mamaca* yang dilakukan dalam upacara *Rokat Pandhaba*, dan fokus pembahasannya mengkaji isi dan fungsi tembang *Mamaca* yang dilaksanakan dalam upacara *Rokat Pandhaba*.

Selain penelitian tersebut, ada penelitian lain yang dilakukan Rahmat Sucipto, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (STKIP PGRI Sumenep) 2008. Skripsinya berjudul “Nilai-nilai Mamaca Rokat Pandhaba Desa Legung Timur Kecamatan Batang-Batang”. Penelitian ini fokus mengkaji nilai-nilai *Mamaca* yang terdapat dalam tradisi *Mamaca Rokat Pandhaba*. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan adanya nilai sosial, nilai keagamaan, dan nilai budaya.

Perbedaan penelitian Rahmat Sucipto dengan penelitian skripsi ini yaitu Rahmat dalam penelitiannya difokuskan pada nilai *Mamaca* yang terdapat dalam upacara *Rokat Pandhaba*. Penelitian ini, kajiannya difokuskan terhadap isi tembang *Mamaca* dan fungsi upacara *Mamaca* dalam pelaksanaan *Rokat Pandhaba*.

Karya-karya terdahulu yang telah disebut, secara garis besar belum ada yang mengkaji secara spesifik tentang isi dan fungsi yang terkandung dalam tembang *Mamaca*, khususnya dalam upacara *Rokat Pandhaba*. Karya-karya tersebut membahas nilai-nilai tradisi *Mamaca* dilihat dari aspek sosial-budayanya (dari pelaksanaan upacaranya), belum ada yang mengkaji isi dan fungsi tembang *Mamaca* yang terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu, penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan. Selain memang belum ada yang mengkaji tentang tema tersebut, penelitian ini juga sebagai khazanah keilmuan untuk melengkapi bahasan-bahasan sebelumnya dan menjadi referensi kajian selanjutnya.

E. Kerangka Teori

Suatu tradisi tidak dapat lepas dengan kehidupan masyarakat. Tradisi ada karena adanya peran dari masyarakat. Keduanya merupakan dua sisi penting yang memiliki kesinambungan dan tidak bisa dipisahkan. Hubungan tersebut bersifat timbal balik dan saling mempengaruhi. Interaksi ini merupakan wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas yang di dalamnya terdapat pola aturan tertentu.¹³

Oleh karena itu, suatu tradisi dapat bertahan dan berkembang apabila masyarakat pemiliknya memandang tradisi tersebut masih diperlukan dan berguna serta memiliki manfaat bagi kehidupannya. Sebaliknya, sebuah tradisi akan mati terkubur dengan sendirinya apabila masyarakat pemiliknya memandang tidak perlu, tidak berguna, dan tidak memberikan manfaat bagi kehidupannya. Oleh karena itu keberadaan suatu tradisi sangatlah bergantung terhadap peran masyarakat pendukungnya, dan suatu tradisi juga akan mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat pendukungnya.

Dalam penelitian ini, ada dua teori yang digunakan, karena di antara dua rumusan masalah yang telah disebut di atas memiliki aspek yang berbeda, yang harus dianalisis dengan teori yang berbeda pula. Adapun dua teori tersebut yaitu: (1) Konsep Strukturalisme: Jean Piaget dan A.Teeuw, dan (2) Fungsionalisme-Struktural: Herbart Spencer. Teori yang pertama digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang nomor dua. Teori yang kedua akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang nomor tiga.

a. Konsep Strukturalisme: Jean Piaget dan A.Teeuw

¹³ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 17.

Jean Piaget dan A.Teeuw dalam teorinya mengemukakan bahwa, karya sastra merupakan sebuah struktur yang terdiri atas unsur-unsur yang berjaln erat. Unsur-unsur dalam struktur tersebut tidak memiliki makna sendiri, tetapi ditentukan oleh hubungan antar unsur tersebut dalam keseluruhannya.¹⁴ Dalam artian, unsur-unsur yang ada dalam struktur secara keseluruhan memiliki kegunaan sebagai pendukung terhadap makna yang lain. Demikian sebaliknya, bagian-bagian tersebut dengan sendirinya menduduki fungsi sebagai dukungan terhadap unsur yang lain. Makna unsur-unsur tersebut baru dapat dipahami dan diberi nilai sepenuhnya jika didasarkan pada pemahaman masing-masing unsur dalam keseluruhan karya sastra.¹⁵

Artinya, antara satu unsur dengan unsur yang lain dalam suatu struktur satu sama lain saling berkaitan erat dan saling berhubungan, begitu juga dengan kedudukan maknanya masing-masing yang saling berkaitan untuk bisa dipahami secara utuh. Unsur-unsur tersebut dengan masing-masing maknanya mendukung struktur yang ada dalam menciptakan sebuah fungsi.

Strukturalisme sebagai suatu paham memiliki rumusan yang bermacam-macam, namun demikian di dalamnya terdapat suatu kesamaan, yaitu mengenai objek penelitian yang menitikberatkan pada struktur. Berkaitan dengan struktur, Rachmat Djoko Pradopo memberikan rumusan dalam bahasa yang lebih mudah dipahami, bahwa karya sastra merupakan sistematisasi susunan unsur yang berhubungan secara timbal balik dan saling menentukan. Rachmat juga

¹⁴ Heru S.P. Saputra, *Memuja Mantra* (Yogyakarta: LKiS, 2007), hlm. 22.

¹⁵ A.Teeuw, *Membaca dan Menilai Sastra* (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 61, dan *Sastra dan Ilmu Sastra* (Jakarta: Pustaka Jaya-Girimukti Pasaka, 1988), hlm. 136.

menjelaskan bahwa kesatuan unsur tersebut bukan sekedar tumpukan alat atau benda yang berdiri sendiri, melainkan suatu kesatuan yang terorganisasi.¹⁶

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa struktur tersusun atas unsur-unsur yang berjalanan erat dan sistematis dalam membentuk kesatuan karya sastra. Jean Piaget mengemukakan, pada dasarnya pengertian struktur tersebut mencakup tiga konsep dasar yang meliputi: (1) *the idea of wholeness* (gagasan keutuhan atau totalitas), (2) *the idea of transformation* (gagasan transformasi), (3) *the idea of regulation* (gagasan pengaturan diri sendiri).¹⁷ Gagasan keutuhan berarti struktur memiliki koherensi intrinsik, merupakan kesatuan yang bulat, dan bagian-bagian yang membentuknya tidak dapat berdiri sendiri di luar struktur tersebut. Gagasan transformasi memungkinkan struktur mampu mentransformasikan terhadap bahan-bahan secara berlanjut yang diproses melalui prosedur tersebut. Adapun di dalam gagasan struktur itu sendiri, struktur dituntut untuk mengatur dirinya, artinya suatu struktur mampu mempertahankan dan mengesahkan prosedur transformasinya tanpa memerlukan bantuan dari luar.

Namun demikian, dalam kajian ini pengertian struktur lebih ditekankan pada konsep yang pertama, yaitu gagasan keutuhan. Gagasan keutuhan dalam karya sastra dianggap penting karena pada dasarnya karya sastra merupakan susunan yang bersistem dan saling terjalin erat; unsur-unsur itu tidak otonom (tidak berdiri sendiri), tetapi memiliki hubungan antar unsur yang memiliki fungsi sendiri dan dalam koherensi tersebut dapat ditentukan maknanya.

¹⁶ Rachmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1987), hlm. 118.

¹⁷ Jean Piaget, *Strukturalisme* (Jakarta: YOI, 1995), hlm 4-10, dan Pradopo, *Pengkajian*, hlm. 119.

Menurut Teeuw, analisis struktur yang menekankan otonomi karya sastra memiliki kelemahan pokok, yaitu melepaskan diri dari situasi sejarah dan kerangka sosial budayanya.¹⁸ Dalam artian, susunan-susunan makna atau fungsi dalam struktur tersebut dapat berubah tidak seperti awal sejarah, sosial, dan budaya penciptaannya.

Analisis struktur dalam penelitian ini tentunya tidak dapat dilepaskan dari konteks kelisanan, karena *Mamaca* sebagai suatu karya sastra yang dalam perkembangannya banyak melalui kontek kelisanan. Dengan begitu penulis dalam penelitian ini juga menganalisis isi tembang *Mamaca* dengan melalui hasil wawancara dari beberapa informan. Analisis struktur terhadap tradisi *Mamaca* dimaksudkan untuk mengkaji isi tembang *Mamaca* yang ditembangkan dalam upacara *Rokat Pandhaba*.

b. Teori Fungsionalisme-Struktural: Herbart Spencer

Untuk menjawab rumusan masalah nomor tiga, penulis menggunakan teori *fungsionalisme-struktural* yang dikemukakan oleh Herbart Spencer. Teori ini dijadikan sebagai kerangka berfikir dalam melakukan pengkajian terhadap tradisi *Mamaca* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Banjar Barat. Terutama dalam kaitannya dengan fungsi dan pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar. Dengan demikian, penggunaan teori tersebut sebagai sudut pandang dalam penelitian etnografi ini menjadi sangat relevan.

Teori *fungsionalisme-struktural* merupakan suatu konsep berfikir yang penekanannya lebih kepada pemenuhan fungsi dari berbagai elemen yang ada

¹⁸ Teeuw, *Membaca*, hlm. 61.

dalam suatu struktur sosial untuk terciptanya stabilitas sosial. Menurut penganut teori *fungsionalisme-struktural* ini, masyarakat diibaratkan sebuah organisme hidup yang di dalamnya terdapat beberapa organ yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Elemen-elemen itu tidak dapat berdiri sendiri, harus saling terkait yang merupakan unit kesatuan. Kesatuan ini bersumber dari adanya dukungan, solidaritas dan konsensus atau kesepakatan dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.¹⁹

Spencer, sebagaimana yang dikutip oleh Margaret M. Poloma,²⁰ menganalogikan struktur sosial dengan struktur biologi manusia. Seperti halnya struktur biologi, bahwa struktur sosial juga terdiri dari beberapa elemen yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Terkait dengan hal tersebut, Spencer mengungkapkan beberapa alasan mengenai adanya pola kesamaan antara struktur sosial dengan dengan organisme hidup sebagaimana berikut:

1. masyarakat dengan organisme hidup sama-sama mengalami pertumbuhan
2. semakin besar ukuran, baik struktur sosial atau organisme hidup, maka semakin banyak pula bagian-bagian yang terkandung di dalamnya.
3. bagian-bagian yang ada dalam keduanya sama dan saling memiliki fungsi.

¹⁹ Herien Puspitawati, *Teori Struktural Fungsional dan Aplikasinya dalam Kehidupan Keluarga* (Bogor: Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Agustus, 2009), hlm. 7.

²⁰ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 24.

4. perubahan yang terjadi pada bagian struktur sosial atau organisme hidup sama-sama dapat memberikan pengaruh terhadap bagian yang lain.
5. meskipun bagian-bagian dalam struktur sosial maupun organisme hidup merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan, tetapi bagian-bagian tersebut merupakan sebuah *struktur mikro* yang dapat dikaji secara terpisah.

Hal tersebut di atas, menunjukkan bahwa struktur sosial merupakan kesatuan dari berbagai elemen layaknya sebuah organisme hidup. Keduanya saling memiliki struktur yang berbeda dan fungsi yang berbeda pula dalam suatu elemen. Namun demikian, dari masing-masing fungsi tersebut saling berkesinambungan untuk menciptakan kehidupan masyarakat itu sendiri. Kesenambungan dan ketergantungan itu merupakan suatu bentuk fungsi tradisi kebudayaan agar tetap dapat bertahan hidup.

Menurut Bringkerhoff dan White, yang dikutip oleh Herien Puspitawati, ada tiga asumsi yang dianut oleh para pengikut *fungsional-struktural* yaitu, *evolusi*, *harmoni*, dan *stabililtas*.²¹ Dari ketiga tersebut yang diutamakan adalah *stabilitas* untuk menentukan sejauh mana stabilitas sosial akan bertahan. Sebab, suatu kelompok masyarakat akan stabil bila elemen yang ada di dalamnya bergerak sesuai dengan struktur dan fungsinya masing-masing.

Melalui sudut pandang teori itulah penulis memposisikan tradisi *Mamaca* sebagai satu elemen yang memiliki fungsi dan berpengaruh terhadap stabilitas

²¹ Puspitawati, *Teori Struktural*, hlm. 1.

sosial sekitarnya, khususnya bagi masyarakat Desa Banjar Barat. Selain itu, dengan menggunakan teori tersebut penulis berusaha mengungkap dialektika yang terjalin antara tradisi *Mamaca* dengan realitas sosial, baik sosial-budaya, sosial-ekonomi, dan sosial-keagamaan.

Adapun objek penelitian ini difokuskan pada fungsi tradisi *Mamaca* yang dilaksanakan dalam upacara *Rokat Pandhaba* di Desa Banjar Barat. Fungsi yang dimaksud di sini ada kaitannya dengan fungsi dilaksanakannya tradisi upacara *Mamaca* terhadap masyarakat sekitar.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis (*sociologi approach*), suatu pendekatan yang mengungkapkan hubungan sosial, interaksi sosial, perilaku masyarakat, dan perkembangan masyarakat. Secara teoritis pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan fenomena terhadap fenomena yang lain. Dengan demikian fenomena tersebut dapat dianalisis dengan faktor-faktor yang mendorong terjadinya suatu hubungan sosial, mobilitas sosial, peranan, dan status sosial serta keyakinan-keyakinan yang mendasari terjadinya proses tersebut.²²

Artinya, pendekatan ini merupakan sesuatu disiplin ilmu yang dijadikan landasan kajian studi untuk melakukan penelitian lapangan. Dalam pendekatan ini, peneliti dengan cara turun langsung dalam kehidupan masyarakat untuk mengetahui bagaimana hubungan sosial, intraksi sosial, perilaku sosial, dan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian dapat diketahui

²² Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 4-5.

bagaimana pola keberlangsungan kehidupan masyarakat kaitannya dengan tradisi *Mamaca* tersebut.

Dua teori di atas, sebagaimana yang sudah dijelaskan, bahwa di teori yang pertama digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor dua, yaitu untuk mengkaji isi tembang *Mamaca* dalam upacara *Rokat Pandhaba*. Teori kedua digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor tiga, yaitu untuk mengkaji fungsi tradisi *Mamaca* dalam upacara *Rokat Pandhaba*.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dianggap relevan dengan karakteristik objek ini metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang difokuskan pada gejala-gejala umum yang ada dalam kehidupan manusia.²³ Metode ini digunakan untuk mendiskripsikan realitas hidup masyarakat yang terjadi dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran, mengungkap isi dan fungsi yang tersirat dalam sebuah tradisi serta melakukan studi terhadap situasi alamiah (*naturalistik*) dari realitas yang terjadi di masyarakat.

Penulis menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Desa Banjar Barat, terutama yang berkaitan dengan tradisi *Mamaca* dalam upacara *Rokat Pandhaba*. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian budaya dengan melalui beberapa tahapan, yaitu: pemilihan tempat (*setting*), pengumpulan data, analisis data, dan laporan penelitian.²⁴

1. Pemilihan Tempat (*Setting*)

²³ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm. 10.

²⁴ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2003), hlm. 203.

Langkah awal sebelum melakukan penelitian yaitu memilih atau menentukan tempat (*setting*) penelitian. Dalam hal ini setidaknya ada dua kriteria yang digunakan untuk menentukan tempat penelitian; pertama, tempat yang akan dipilih dapat menguntungkan atau tidak dalam proses pengambilan data penelitian; kedua, orang yang bertempat tinggal di lokasi tersebut apakah benar-benar bisa dan siap dijadikan subjek penelitian. Selanjutnya, untuk menentukan *setting*, peneliti perlu melakukan beberapa hal demi kelancaran proses penelitian, yaitu membina hubungan baik dan tidak menjaga jarak dengan informan. Selain itu juga memperhatikan keamanan untuk memasuki tempat lokasi penelitian.²⁵

Ada tiga bagian yang menjadi subjek penelitian: tempat, pelaku, dan proses pelaksanaan tradisi *Mamaca*. Adapun lokasi penelitian di sini yaitu di Desa Banjar Barat, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep, Madura. Sedangkan pelaku dalam proses tradisi *Mamaca* antara lain orang yang memiliki hajat untuk melakukan tradisi *Mamaca*, tukang *Mamaca* (orang yang membaca teks *Mamaca*, orang yang *negges*, dan orang yang meniup seruling) dan seluruh anggota keluarga dan kerabat yang ikut serta dalam pelaksanaan tradisi tersebut

2. Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data agar hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka ada beberapa tahapan pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, di antaranya sebagai berikut:

- a. Observasi atau pengamatan

²⁵ *Ibid.*, hlm. 204-205.

Observasi merupakan langkah awal untuk memperoleh informasi dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan.²⁶ Dalam proses pengamatan ini peneliti terjun ke objek yang diteliti dengan cara berpartisipasi langsung untuk mendapatkan informasi. Selain itu peneliti juga akan mengamati semua perilaku yang dilakukan dalam pelaksanaan tradisi *Mamaca* tersebut.

Menurut Bugin, ada tiga observasi dalam penelitian kualitatif: (1) observasi partisipan, (2) observasi tidak terstruktur, (3) dan observasi kelompok.²⁷ Karena penelitian ini dilakukan oleh perseorangan, maka metode observasi yang digunakan adalah metode observasi partisipan dan observasi tidak terstruktur.

Observasi partisipan merupakan observasi dengan cara pengumpulan data melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat langsung dalam keseharian informan.²⁸ Dengan demikian peneliti dapat memahami pola pikir dan kehidupan masyarakat yang diteliti. Metode observasi tidak terstruktur merupakan metode pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi yang bersifat mutlak.²⁹ Artinya, peneliti di sini dapat mengembangkan hasil pengamatan berdasarkan perkembangan dan proses penelitian di lapangan.

b. Interviu atau wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan cara untuk mendapatkan data melalui pembicaraan secara teratur untuk kepentingan sebuah penelitian.³⁰ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi dua orang atau lebih dengan cara

²⁶ Muhammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 1988), hlm. 21.

²⁷ M. Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), hlm. 115-117.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 115.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 116.

³⁰ Sarjono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Raja Grafindo, 1993), hlm. 15.

bertahap: pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi.

Dalam penelitian ini ada dua metode wawancara yang digunakan, yakni wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*), wawancara etnografis; sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawab yang sudah disediakan.³¹

Dalam tahap wawancara, peneliti akan mewawancarai beberapa pihak, di antaranya adalah tukang *Mamaca* (orang yang ahli dalam menembang dan memaknai isi *Mamaca*), orang yang melakukan tradisi *Mamaca*, peserta yang mengikuti upacara *Mamaca*, tokoh masyarakat, tokoh agama, budawayan, akademisi serta masyarakat umum di Desa Banjar Barat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang didokumentasikan (dalam bentuk video, gambar atau foto, tulisan, prasasti, rekaman, dan sebagainya).³² Untuk mendapatkan informasi dari hasil dokumentasi ini peneliti akan menganalisis fakta-fakta yang ada dengan logis dari hasil dokumentasi ke dalam bentuk tulisan.

³¹ Deddy Mulyana, M.A., Ph.D, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 180.

³² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 127.

3. Analisis data

Analisis data merupakan suatu proses untuk mengorganisasikan dan mengurutkan hasil data dalam bentuk pola, kategori, dan uraian dasar agar menemukan tema yang dapat dirumuskan.

Analisis yang dilakukan terhadap data yang diperoleh nantinya akan melahirkan sebuah fakta berdasarkan data tersebut. Dalam artian, data-data yang dianalisis melahirkan sebuah fakta setelah dikumpulkan.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:³³

- a. Data dikumpulkan berdasarkan kerangka berfikir (teori) yang digunakan.
- b. Data diseleksi agar ditemukan data yang relevan dengan fokus pembahasan.
- c. Data disusun (dikonstruksi) sesuai dengan alur penelitian.
- d. Data ditafsir (interpretasi) sesuai dengan konteks yang dikembangkan.

4. Laporan penelitian.

Langkah terakhir dalam penelitian adalah menyusun sebuah laporan. Laporan ini menjadi hal paling penting untuk mengemukakan hasil penelitian. Dengan laporan ini maka akan didapatkan sebuah temuan atau pengetahuan baru dari hasil penelitian yang dilakukan. Selain itu, laporan ini sebagai gambaran tentang hasil proses penelitian selama berlangsung.

Sebagaimana menurut Akhmat Patiroy, laporan penelitian bukan sekedar bentuk pertanggungjawaban terhadap lembaga (pemberi dana) atau instansi yang

³³ Radjasa Mu'tasim, "Metode Analisis Data," dalam M. Amin Abdullah dkk, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multi Disipliner* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 219.

berkepentingan dengan laporan tersebut, tetapi merupakan alat evaluasi bagi kredibilitas dan profesionalitas seorang penulis dalam memaparkan temuan hasil penelitian melalui suatu prosedur, metode, teknik penelitian yang benar serta teori ilmu pengetahuan yang diaplikasikan.³⁴

Artinya, dalam penyusunan laporan hasil penelitian bukan hanya sebagai laporan pertanggungjawaban saja terhadap lembaga atau instansi tertentu. Akan tetapi, penyusunan laporan penelitian sebagai suatu evaluasi terhadap hasil penelitian apakah telah benar-benar sesuai dengan prosedur metode, teknik dan teori ilmu pengetahuan yang diaplikasikan. Dengan demikian, maka dapat diketahui keabsahan hasil penelitian yang dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini, dibagi ke dalam bab-bab yang masing-masing bab memiliki hubungan logis dan saling berkaitan, diantaranya yaitu:

BAB I adalah pendahuluan. Dalam bab ini memaparkan secara umum segala sesuatu yang menjadi landasan utama dalam proses keberlangsungan penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal itu merupakan sebuah upaya untuk menentukan dan merumuskan arah penelitian yang dilakukan demi tercapainya tujuan dari penelitian tersebut.

BAB II berisi tentang gambaran umum mengenai kondisi masyarakat Desa Banjar Barat, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep, Madura. Terkait dengan

³⁴Akhmat Patiroy, "Metode Analisis Data," dalam M. Amin Abdulllah dkk, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multi Disipliner* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 225.

pembahasan mengenai kondisi masyarakat Desa Banjar Barat tersebut, maka di sini diklasifikasikan menjadi dua pembahasan: letak geografis dan latar belakang masyarakat desa Banjar Barat yang meliputi: kondisi sosial-budaya, kondisi sosial-ekonomi, dan kondisi sosial-keagamaan.

BAB III berisi tentang latar belakang munculnya tradisi *Mamaca* dalam upacara *Rokat Pandhaba* serta prosesi pelaksanaan tradisi *Mamaca* di Desa Banjar Barat yang meliputi: persiapan dan prosesi pelaksanaan tradisi *Mamaca* dalam upacara *Rokat Pandhaba*.

BAB IV berisi tentang pembahasan pokok hasil penelitian. Dalam bab ini, dibahas mengenai isi dan fungsi tembang *Mamaca* yang dilaksanakan dalam upacara *Rokat Pandhaba*. Adapaun isi tembang *Mamaca* dalam upacara *Rokat Pandhaba* meliputi: unsur judul, unsur pembuka, unsur niat, unsur sugesti, unsur tujuan, dan unsur penutup. Sedangkan fungsi tradisi *Mamaca* dalam upacara *Rokat Pandhaba* meliputi: fungsi sosial-keagamaan, fungsi sosial-ekonomi, dan fungsi sosial-budaya.

BAB V adalah penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya. Dalam bab ini sebenarnya merupakan bentuk penegasan kembali dari hasil penelitian yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, tradisi *Mamaca* merupakan suatu acara yang dalam pelaksanaannya dengan membaca sebuah teks cerita dengan cara ditembangkan, kemudian dijelaskan. Tembang yang dibaca berbentuk tulisan arab yang menggunakan bahasa Jawa keraton dan bahasa campuran (Jawa dan Madura). Tradisi *Mamaca* dilakukan dalam berbagai bentuk upacara, salah satunya upacara *Rokat Pandhaba*. Upacara ini dilakukan untuk menyelamatkan anak yang diyakini akan mendapatkan musibah dari *Bhatara Kala*. Dengan diadakan *Rokat Pandhaba* masyarakat Desa Banjar Barat meyakini musibah tersebut tidak akan menimpanya.

Kedua, isi tembang *Mamaca* yang dibacakan dalam upacara *Rokat Pandhaba* ada ketidak samaan atau tidak memiliki korelasi secara rasional. Ketidak samaan ini terletak pada isi tembang *Mamaca* yang berisi kisah-kisah atau cerita-cerita, namun oleh masyarakat Desa Banjar Barat tembang tersebut digunakan untuk menolak bala atau musibah yang akan menimpa. Secara garis besar, isi tembang *Mamaca* terdiri dari beberapa unsur yang membangun struktur *Mamaca*. Unsur-unsur tersebut meliputi: unsur judul, unsur pembuka, unsur niat, unsur sugesti, unsur tujuan dan unsur penutup.

Ketiga, fungsi dilaksanakannya tradisi *Mamaca* bagi kehidupan masyarakat Desa Banjar Barat meliputi tiga aspek:

1. Sosial-Keagamaan

Dalam aspek sosial-keagamaan dilaksanakannya tradisi *Mamaca* dapat meningkatkan ibadah, ketaqwaan dan keimanan mereka kepada Allah. Dibuktikan dengan adanya unsur-unsur *Mamaca* dan pelaksanaan upacaranya yang memiliki nilai-nilai religius, seperti: membaca tahlil, bertawasul mengharap syafaat Rasulullah SAW, membacakan solawat, dan berdoa.

2. Sosial-Ekonomi

Dalam aspek sosial-ekonomi dilaksanakannya tradisi *Mamaca* diyakini dapat memudahkan dalam mendapatkan rizki bagi yang melakukannya. Bagi tukang *Mamaca*, adalah bentuk kongkrit bahwa mereka mendapatkan uang, baik dari hasil sumbangan masyarakat dalam beberapa pelaksanaan upacara, maupun upah khusus dari tuan rumah.

3. Sosial-Budaya

Dalam aspek sosial-budaya dilaksanakannya tradisi *Mamaca* sebagai salah satu aplikasi kekayaan tradisi budaya lokal masyarakat Desa Banjar Barat, sebagai media sosial untuk menciptakan kerukunan dan kedamaian antar individu dalam suatu masyarakat, sebagai alat untuk meningkatkan nilai-nilai akhlak kekeluargaan dan kemasyarakatan, karena isi kandungan dalam *Mamaca* tidak terlepas dari nilai-nilai keagamaan, pendidikan, dan akhlak, juga sebagai alat untuk menumbuhkan rasa cinta agar senantiasa merawat khazanah budaya sebagai

suatu hasil cipta karya nenek moyang masyarakat Madura, khususnya masyarakat Desa Banjar Barat.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas dapat disarankan hal-hal berikut:

Tradisi Mamaca sebagai khazanah kesenian dan kebudayaan lokal masyarakat Desa Banjar Barat yang dilaksanakan secara turun-temurun dari nenek moyang mereka, perlu mendapat pembinaan dan pengembangan baik dari masyarakat itu sendiri lebih-lebih bagi pemerintah atau pihak berwajib untuk menjaga keberlangsungan tradisi *Mamaca* tersebut.

Agar tradisi *Mamaca* di Madura, khususnya di Desa Banjar Barat tetap terjaga dan dilestarikan, perlu diadakannya perkumpulan khusus dalam mengembangkan dan meregenerasi tradisi *Mamaca*, baik dalam tata cara menembang dan mengartikan teks *Mamaca* atau pun dalam prosesi pelaksanaan upacara bagi masyarakat Desa Banjar Barat dan sekitarnya.

Selain itu, adanya pemahaman terhadap tembang *Mamaca*, kaitannya dengan fungsi dan manfaat dilaksanakannya tradisi *Mamaca* merupakan suatu hal penting baik dalam upacara *Rokat Pandhaba* maupun dalam upacara-upacara lain. Hal ini untuk lebih memantapkan masyarakat yang hendak melakukan tradisi upacara tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003.
- Aryani, Lya Septi, *Tembang Mamaca Di Desa Kalianget Timur Kabupaten Sumenep Dan Nilai Edukasinya (Kajian Makna Dan Fungsi)*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2012.
- Asy'arie, Musa, *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam al-Qur'an*, Yogyakarta: LESFI, 1991.
- Bouver, Helene, *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002.
- Bugin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Bandung: Mizan, 2009.
- Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta, Gdjah Mada Uneversity Press, 2003.
- Fakutas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Islam dan Budaya Lokal*, Yogyakarta: Belukar, 2009.
- Jonge, Hub de (ed), *Agama, Kebudayaan, dan Ekonomi: Studi-Studi Interdisipliner tentang Masyarakat Madura*, Jakarta: Rajawali Pers, 1989.
- Kartodirdjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Laginem, *Macapat Tradisional dalam Bahasa Jawa*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996.

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Mu'tasim, Radjasa, *Metode Analisis Data*, dalam M. Amin Abdullah, Dkk, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multi Disipliner*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Nasir, Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia, 1988.

Patiroy, Akhmat, *Metode Analisis Data*, dalam M. Amin Abdullah Dkk, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multi Disipliner*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Pawitra, Andrian, *Kamus Lengkap Bahasa Madura Indonesia "Dengan Ejaan Bahasa Madura Tepat Ucap"*, Jakarta: Dian Rakyat, 2009.

Piaget, Jean, *Strukturalisme*, Jakarta: YOI, 1995.

Poloma, Margaret M, *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Pradopo, Rachmat Djoko, *Pengkajian Puisi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1987.

Puspitawati, Herien, *Teori Struktural Fungsional dan Aplikasinya dalam Kehidupan Keluarga*, Bogor: Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Agustus, 2009.

Rahadjo, *Pengantar, Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.

Saputra, Heru S.P., *Memuja Mantra*, Yogyakarta: LKiS, 2007.

Saputra, Karsono H, *Sekar Macapat*, Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia Depok, 1992.

Shahab, Kurnadi, *Sosiologi Pedesaan*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007

Soekanto, Sarjono, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Raja Grafindo, 1993.

Sucipto, Rahmat, “*Nilai-nilai Mamaca Rokad Pandhabe Desa Legung Timur Kecamatan Batang-Batang*” (Sumenep: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia, 2008).

Suyanto, Bagong, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Predana Media, 2005.

Teeuw, A, *Membaca dan Menilai Sastra*, Jakarta: Gramedia, 1983

_____, *Sastra dan Ilmu Sastra*, Jakarta: Pustaka Jaya-Girimukti Pasaka, 1988.

ARTIKEL MAJALAH, KORAN

“Ruh Resitasi Mamaca”, *Majalah Gong*, edisi.113/x/2009, no.45.

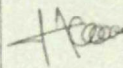
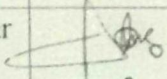
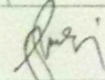
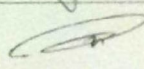
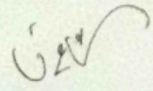
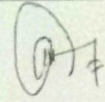
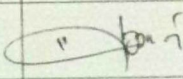
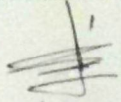
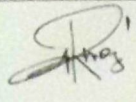
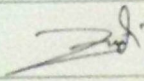
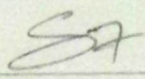
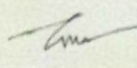
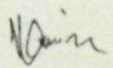
“Macapat Sarat Petuah Hidup”, *Kedaulatan Rakyat*, hal 19. 5 November 2011.

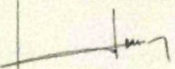
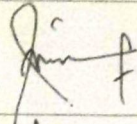
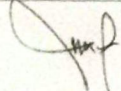
WEBSITE

[http://Mamaca/Data mamaca/Rokad Pandhâbâ, Ruwatan Murwakala Cara Madura
»
Lontar Madura.htm.](http://Mamaca/Data%20mamaca/Rokad%20Pandhâbâ,%20Ruwatan%20Murwakala%20Cara%20Madura%20Lontar%20Madura.htm)

Lampiran 1

Daftar Informan:

No	Nama	Umur	Alamat	Pekerjaan	Paraf
1	H. Ma'sum	58	Desa Banjar Barat	Tukang <i>tegges Mamaca</i>	
2	Moh. Abdus	40	Desa Banjar Barat	Carek Desa Banjar Barat	
3	Sahri	35	Desa Banjar Barat	Bendahara Desa Banjar Barat	
4	Hajir	38	Desa Banjar Barat	Tokoh masyarakat dan buruh tani	
5	Sam'un	35	Desa Banjar Barat	Tokoh masyarakat, penggemar <i>lotrengan</i>	
6	Busahwan	60	Desa Banjar Barat	Pedagang tembakau	
7	Nawari	40	Desa Banjar Barat	Ibu rumah tangga dan buruh tani	
8	Usman	45	Desa Banjar Barat	Buruh tani	
9	Khusus	30	Desa Banjar Timur	Guru SMA PP.Al-In'am Banjar Timur	
10	Abd Rozik	34	Desa Banjar Barat	Guru SMA PP.Al-In'am Banjar Timur	
11	Ke Taib	60	Desa Banjar Barat	Tukang <i>tegghes Mamaca</i>	
12	H. Zubaidi	50	Desa Banjar Barat	Tokoh <i>Mamaca</i>	
13	Sagundik	47	Desa Banjar Timur	Tukang <i>tegges Mamaca</i>	
14	Nyi. Sahuri	60	Desa Banjar Barat	Ibu rumah tangga, buruh tani	
15	Ibrahim	30	Desa Banjar Barat	Pelaku upacara <i>Mamaca</i> dalam upara <i>Rokat Pandhaba</i>	

16	Mahwiyanto	30	Desa Legung	Budayawan dan sastrawan	
17	Achmad Khotib	30	Desa Dasuk	Dosen STIKA Guluk-Guluk Sumenep	
18	Ke Ali	58	Desa Paramaan	Tukang <i>tegges</i> <i>Mamaca</i>	
19	H. Ma'ruf	48	Desa Banjar Barat	Pengasuh PP.Nurul Mannan Desa Banjar Barat	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513040

Nomor : UIN.2/DA.5/ PP.01.1/ 78 /2013
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Penetapan Pembimbing**

Yogyakarta, 13 Februari 2013

Kepada Yth. :

Syamsul Arifin, S. Ag., M. Ag
Dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan judul skripsi yang diajukan oleh Saudara :

Nama	: Marsus
NIM	: 09120024
Fakultas	: Adab dan Ilmu Budaya
Jurusan	: VIII/SKI
Judul Skripsi	: TRADISI MAMACA BAGI MASYARAKAT DESA BANJAR BARAT, KECAMATAN GAPURA, KABUPATEN SUMENEP, MADURA

Ketua Jurusan menetapkan Saudara menjadi Pembimbing untuk penulisan skripsi yang dimaksud.

Jika Saudara berkeberatan, harap memberitahukan kepada jurusan dalam waktu 3 hari terhitung sejak tanggal surat ini.

Atas perhatian Saudara disampaikan ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan,


Dra. Hidayatul Ittihadiah, M. Hum
NIP. 19700216 199403 2 013

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Adab
2. Penasehat Akademik
3. Mahasiswa ybs.

7 Corat yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

<http://www.uin-suka.info/fadab> email: adah-uinsuka@yahoo.com

Nomor : UIN.2/DA.5/ PP.01.1/ 145/ 2013
Lampiran : 1 (satu) Proposal Skripsi
Perihal : Undangan Seminar Proposal Skripsi

Yogyakarta, 30 April 2013

Kepada Yth. :

Syamsul Arifin, S. Ag., M. Ag : Ketua Pembimbing

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengharap dengan hormat kehadiran Saudara pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 01 Mei 2013
Pukul : 13.00 WIB
Bertempat di : R Munaqosyah

Untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Marsus
NIM : 09120024
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya
Jurusan : SKI
Semester : VIII
Judul : TRADISI MAMACA BAGI MASYARAKAT DESA ...
BARAT, KECAMATAN GAPURA, KABUPATEN ...
SUMENEP

Apabila Saudara berhalangan hadir dimohon segera memberitahukan

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan.


Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
NIP. 19700216 199403 2 015

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Penasehat Akademik;
3. Kabag. Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



**BRITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL / SKRIPSI
JURUSAN SEJARAH & KEBUDAYAAN ISLAM**

Seminar Proposal dilaksanakan pada :

Hari / Tanggal : Rabu, 01 Mei 2013

Jam : 13.00 Wib

Tempat : Ruang Munafasyah Lt. 2 / No. 210

Mahasiswa Pembuat / Penyaji Proposal :

Nama : MARCUS

NIM : 09120024

Semester : VIII

Judul : Tradisi Mawla Bagi Masyarakat Desa
Banjar Barat, Kecamatan Galesong
Kabupaten Jember, Madura (Kajian Nilai dan Fungsi)

No	Pelaksana	Tanda Tangan
1.	Ketua / Pembimbing : Samud Ariem	

No	NIM	Pembahas	Tanda Tangan
	10120049	Herman Basri	
	09120057	EKO. P	
	09370063	Holan Al-hanna	
	11120068	Elisa M. Sholeh	
	09120024	IMAM NAWAWI	
	10120115	Ach. Sholeh	

Yogyakarta, Rabu 01 Mei 2013
Ketua
Samud Ariem
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

Yogyakarta, 27 Mei 2013

Nomor : UIN.02/DA.1/PP.00.9/1038 /2013
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Bendel
Hal : Surat Izin Penelitian

Kepada:
Yth. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
C.q. BASKESBANGLINMAS DIY
Jl. Jend. Sudirman No.05
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
menerangkan bahwa:

Nama : Marsus
NIM : 09120024
Jurusan : SKI

bertujuan untuk melakukan penelitian di Desa Banjar Barat, Kecamatan Gapura
Kabupaten Sumenep Madura dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul:

Tradisi Mamaca Bagi Masyarakat Desa Banjar Barat Kecamatan Gapura Kabupaten
Sumenep Madura (Kajian Nilai dan Fungsi)

di bawah Bimbingan : Syamsul Arifin, S. Ag., M. Ag

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak /Ibu untuk dapat
menerima dan membantu mahasiswa tersebut dalam usaha mengumpulkan
data yang diperlukan.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak /Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik.

Urs. Khairon Nahdiyyin, MA.
NIP. 19680401 199303 1 005

Tembusan :
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Mei 2013

Nomor : 074 / 1160 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Timur
Up. Kepala Badan Kesbangpol
Provinsi Jawa Timur
Di
SURABAYA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Nomor : UIN.02/DA.1/PP.00.9/1038/2013
Tanggal : 27 Mei 2013
Perihal : Surat Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : " **TRADISI MAMACA BAGI MASYARAKAT DESA BANJAR BARAT, KECAMATAN GAPURA, KABUPATEN SUMENEP, MADURA (KAJIAN NILAI DAN FUNGSI)** ", kepada:

Nama : MARSUS
NIM : 09120024
Prodi/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Desa Banjar Barat, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep
Madura, Provinsi Jawa Timur
Waktu Penelitian : Mei s/d Juli 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:
1. Gubernur DIY (sebagai laporan);



PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP
KECAMATAN GAPURA
KEPALA DESA BANJAR BARAT
Jln. Raya Gapura No. 6 A Telp. (0328)
BANJAR BARAT

Kode Pos 69472

REKOMENDASI IJIN PENELITIAN

Nomor : 074/ 13 / 435.420.112/ 2013

.Yang beratanda tangan di bawah ini :

- a. N a m a : MASTAWI
b. Jabatan : Kepala Desa Banjar Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep

Memperhatikan surat Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta nomor : UIN.02/DA.1/PP.009/1038/2013 tanggal, 27 Mei 2013 tentang pokok surat diatas, maka dengan ini kami tidak keberatan dan memberi ijin kepada :

N a m a : MARSUS
NIM : 09120024
Prodi/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Untuk melakukan Penelitian Tradisi Mamaca Bagi Masyarakat Desa Banjar Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep Madura (Kajian Nilai dan Fungsi) dalam rangka Penulisan Skripsi

Demikian untuk menjadi maklum kepada yang bersangkutan agar mematuhi ketentuan yang berlaku.

Banjar barat, 02 Juni 2013
KEPALA DESA BANJAR BARAT
KEPALA DESA
BANJAR BARAT
KECAMATAN GAPURA
MASTAWI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MARSUS
Pembimbing : SYAMSUL AKIFIN, S.Ag, M.A
NIM : 09120024
Judul : TRADISI MAMACA BAGI MASYARAKAT DESA BANJAR BARAT
KECAMATAN GADURA KABUPATEN SUKOREJO MADURA
(ANALISIS ISI DAN FUNGSI)

No	Tanggal	Pertemuan ke	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	26-08-13		Revisi judul	
2	02-09-13		Uraian/penulisan B. Arab	
3	11-09-13		Pembuatan daftar pustaka	
4	13-09-13		Jalan cara penulisan footnote	
5				
6	1-10-13	6	Keseluruhan isi teks Mamaca & Analisis	
7				
8				
9				

Mahasiswa


MARSUS
NIM. 09120024

Yogyakarta, 14 November 2013

Pembimbing


SYAMSUL AKIFIN, S.Ag, M.A
NIP.

Lampiran 3

Foto Kegiatan:



Berbagai persiapan sebelum dimulai pelaksanaan upacara *Rokat Pandhaba*.



Menu masakan yang akan disuguhkan kepada para undangan dalam prosesi *Rokat Pandhaba*.



Tuan rumah menyambut para tamu undangan yang hadir saat acara Tahlilan.



Acara Tahlilan berlangsung (sebelum melaksanakan upacara *Rokat Pandhaba*).



Sesaji dan *dhamar kambhang* yang disediakan menjelang acara *Mamaca*.



Acara *Mamaca* dalam upacara *Rokat Pandhaba* berlangsung.



Seorang tokoh *Mamaca* sedang menembang (membaca teks cerita dalam kitab *Mamaca*).



Tukang *tegges* dengan khidmat mengartikan atau menerjemahkan sebuah tembang yang baru selesai dibaca ke dalam bahasa Madura.



Sesaji yang digantung di depan rumah.



Beberapa orang yang *pandhaba* dalam prosesi dimandikan.



Tampak orang-orang dan kerabat ikut memandikan orang yang *pandhaba*.



Saat prosesi penebusan. Seorang tokoh *Mamaca* sedang menebus anak yang *pandhaba* kepada ibunya.



Peneliti saat melakukan wawancara kepada salah seorang tokoh *Mamaca* (tukang *tegges*) di kediamannya.



Beberapa buku/kitab *Mamaca* yang sebagian terdiri dari bahasa campuran (Jawa dan Madura).



Tertulisan bacaan basmalah pada awal permulaan kitab *Mamaca*.



Tiga kitab *Mamaca* yang terdiri dari: *Nurbuwwah*, *Pandhaba*, dan *Candrajagat*.

Lampiran 4

Terjemahan Naskah Tembang Mamaca:

Dhandanggula (Artate)

Wus amangki wung pandawa iki
Bertemu dengan anak pandawa

Nulya karukat
Dia tidak diruwat

Sarwi taterbangan
Hingga dia terbang

Nganengana kang rumihin
Jangan tempati rumah itu

Betara kala amuwus
Betara kala mengatakan

Amiharsa wung ngidung agelis
Mendengarkan orang dengan cepat

Betara kala amara
Betara kala marah

Tan suwi katemu
Meskipun jauh dimana tetap ketemu

Yang misnu lan yang berama
Eyang wisnu dan brama

Sang yang narada
Dan eyang narada

Angrukat wung pandawa niki
Meruwat orang pandawa ini

Tan lawas katengalan
Tidak akan dibiarkan

Anak pandawa sami din sandiqi
Anak pandawa disediakan

Sang yang wisnu

Sang eyang wisnu mengatakan

Nulya jinandak
Diambil (pandawa)

Yin batara kala anggeris
Oleh betara kala dengan marah

Sawani amalayu
Berlari

Wung pandawa anggelis tituti
Orang pandawa cepat diketahui

Dinira betara kala
Oleh betara kala

Saweni sinarut
Kalau tidak diketahui

Yin buruha nyata nira
Pasti akan berlari

Katengalan
Terlihat

Yang wisnu keras sabdani
Eyang wisnu berbicara keras

Betara kala sinerawa
Betara kala membantah

Apekera din buru takaki
Berpikir untuk berlari saja

Nulya ngucap, sang betara kala
Mengatakan lagi betara kala

Iyah amba mangana reggi
Iyah apa yang akan aku makan

Karana arsa nyukut
Sebab merasa

Iye iku pandawa arani
Iya tidak akan memakan anak pandawa

Yang wisnu nulya ngucap
Eyang wisnu mengatakan

Aje' mangan insun
Jangan makan aku

Mila ambah kakidungan
Kalau kamu mau makan perhitungan dulu

Kang sun rukat siang latare
Kecuali kamu ruwat dulu

Betara kala angucap
Kata betara kala

Mila kanjeng angrukat gusti
Kalau kamu diruwat

Punapa ingkang
Mengapa kamu

Kinarya dadalangan
Mengatakan begitu

Yang wisnu alun sabdani
Eyang wisnu mengatakan pelan..

Durma

Kang kucapa radyan purbayaning wiyati
Diceritakan purbaya di atas langet

Awur jalada' pote
Ditutupi awan yang putih

Kadiye ulung ing tawang
Merasa senang (purbaya) di awan yang putih

Lampahi kadeya undar
Perjalanannya sangat terang

Midar-midar ing wiyati
Melengak-lengok di atas langit

Mangedul prannya
Menoleh ke arah selatan

Mangelir tutuk lampahi
Terang hingga sampai ke perjalanannya

Tan antara lamini kang aning tawang
Dari perjalanannya tak lama lagi akan sampai

Aningale ngedul ngaler
Melihat ke utara-selatan

Sumengrat apadhang
Terang bersinar

Kadiye andaru lewat
Seperti andaru lewat

Katot kaca sigara amarani
Katot kaca dengan cepat mendekati

Sampon angandhap
Dalam hatinya berpikir setelah merasa sampai

Kipurbaya ning wiyati
Kipurbaya berada di tengah-tengah

Kipurbaya anjujuki ing anglangka
Kipurbaya yang hendak ke negara anglangka

Ing nusa tebiparnahi
Melihat isi negara anglangka

Balai suku dumas
Melihat balai suku dumas

Tan kawarna kaki pataya
Diceritakan kaget semua isi keraton

Kucapa mangki sang aji
Berbicara ratu sang aji

Parnahi ang langka
Yang menguasai anglangka

Siniwing kang para aji
Berkumpul para raja

Sampo pek-pek sakatihi wung asiba
Para mantri semua memberi bakti (menyembah)

Sang nata amung sanungki
Raja anglangka hanya satu

Alengki ing dampar emas
Duduk di kursi emas

Murup manjer katengalen
Sangat terang terlihat oleh banyak orang

Tina trapan intan adi
Terangnya seperti dibungkus intan

Ing nawaratna
Terangnya tidak ada bangdingannya

Akulu emas ing ukir
Pakaiannya seperti emas ukir

Akasukan sang nata ing pasiban
Raja tersebut merasa senang di keraton

Asudra wising lastare
Berpesta siang dan malam

Tan kawarna sang nata
Tidak diceritakan lagi raja anglengka....



Kasmaran

Suwarga kayangan kawarni
Diceritakan di surga kayangan

Kumpulani para dewa
Berkumpul para dewa

Yang narada sanak potoni
Eyang narada bersama saudaranya

Yang paramisti guru
Eyang paramisti guru

Lawan yang wisno iku
Dengan Eyang wisno

Sampe praptani wus anangkil
Sesampainya berkumpul

Ing suwarga kahyangan
Di surga kayangan

Wung tiki milu ngawi
Semua orang harus tahu

Tuturipun wung putra pandawa
Cerita tentang orang pandawa

Marmani kiturit mangku
Semua orang harus mendengar ceritanya

Careta sinungan tembang
Diciptakan ke sebuah tembang

Atembang kasmarandana
Tembang asmaradana

Kasmaran sun angruwu
Semuanya mendengarkan

Tuturipun wung pandhawa
Cerita itu tentang orang pandawa

Ing sakwi satakami
Semuanya harus mendengar

Lah pada istuakenna
Sama-sama mengikuti

Sawiryani pan ismu
Tidak ada yang tertinggal

Imangki wiwayating pandawa
Kalau bertemu orang pandawa

Kang amajalan amiharsa
Yang membaca dan yang mendengarkan

Wung kawitan nipun
Orang yang mendahului

Yin ana angrurukat
Kalau aku meruwat

Kawarnaha suwarga puniki
Diceritakan di surga

Kumpulani para dewa
Kumpulan para dewa

Para dewa sami parapti
Para dewa sama-sama sampai

Yang paramisti guru
Eyang guru paramisti

Yang para misti
Eyang para misti

Lawan yang wisnu iku
Dengan eyang wisno itu

Angruntusi yang narada
Menunggu berkumpul semua eyang narada

Sami rawu sadeye iku
Samua datang

Sami alungku ing kursi
Semua duduk di kursi

Emas sadi iku
Kursi emassadi itu

Yang guru atakuni
Eyang guru bertanya

Marang yang narada iku
Kepada eyang narada

Jalara nipun kayangan
Apa yang terjadi di kayangan

Yata urem mangkeku
Hingga menjadi suram

Angandiku yang narada
Berbicara eyang narada

Tan antara para widadari
Tidak lama bidadari datang

Sami marani ing yang narada
Semua mendekati eyang narada

Sussiraba lan absari
Dewi sussiraba dan dewi absari

Lan mali wila wutumo
Dan juga wila wutumo

Sami matur yang narada
Sama-sama mengatakan pada eyang narada

Atutur kawuntenan ipun
Mengatakan keberadaan itu

Ing cungring siluga
Bagaimana keberadaan cungring siluga

Milani kawule marani
Karena saya mendekati

Ing sampean yang narada
Kepada eyang narada

Cungkring siluga gunjang gunjing

Cungkring siluga gunjang-ganjing

Calaran saking pundi iku
Apa lantaran terjadinya

Para widadari murat marit
Para widadari mundar-mandir

Alawas ing jungkring siluga
Sudah lama kejadian cungkring siluga

Sakalangkong ingat ipun
Terimakasih atas belasungkawanya

Angandiku yang narada
Berbicara eyang narada

Marang para widadari iku
Kepada bidadari yang banyak

Iyah iku wuntan jalarani
Iyah, itu ada sebabnya

Anaddaryin susucan sala
Ada sperma yang salah

Tan kawarna diningwang
Berhenti tidak dibicarakan (diceritakan)

Wuntan mali kang winarni
Ada lagi yang diceritakan

Tan lami santi kala prapta
Lama kelamaan menjadi santi kala (betara kala)

Mombul sakeng jruntasek
Keluar dari lautan

Air modu aranira
Air modu nama lautnya

Mongka maring suwarga
Naik ke surga kayangan

Lajeng amarani yang misti guru
Langsung mendekati eyang misti guru

Lan angundang-ngundang rama
Lalu mengutarakan

Lan mare aseru mangan marang yang betara guru
Berseru lapar kepada eyang guru

Rupani santi kala kang prapti
Wajahnya seperti setan

Lir buta akangngira
Besarnya seperti bhuta (gendrowo/setan)

Marmani asunggal senget
Ucapannya seram

Gigini aseung-seung
Giginya bersiung

Aberris rambutiku
Rambutnya panjang

Nitarani amanjurung
Matanya besar

Lir kaddaya surya kembar
Sama dengan matahari kembar

Betara guru kaki nengale
Betara guru melihat

Ing rukati santi kala
Kepada wajahnya

Lajeng matur ing yang narada
Cepat mengatakan kepada eyang narada

Kakang emas yang narada
Kang emas yang narada

Wuntan buta ngandang prapta
Ada bhuta yang sampai

Ngundang rama marengwang
Rama menyebut kepadaku

Lan malani nedda pangani
Dan bilang mau minta makanan

Buttan kule tandaryi nyuga
Saya tidak merasa

Anak bangsaning buta
punya anak bhuta

Milani kawula bangsa
Karena saya bangsa

Para dewa ing kayangan
Para dewa di kayangan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Marsus
Tempat, Tgl Lahir : Sumenep, 20 September 1989
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Nama Ayah : Usman
Nama Ibu : Nawari
Alamat Rumah : Jln. Raya Gapura, Banjar Barat, Gapura, Sumenep,
Madura
No. HP : 081935178562
E-mail : marsus_nu@yahoo.co.id
Blog : <http://marsusbanjarbarat.blogspot.com>

B. Rawayat Pendidikan Formal

1. Sekolah Dasar : MI Al-In'am 2003
2. Sekolah Menengah Pertama : MTs Al-In'am 2006
3. Sekolah Menengah Atas : SMA Al-In'am 2009
4. S1 : UIN Sunan Kalijaga (Fakultas Adab dan
Ilmu
Budaya, Jurusan SKI)

C. Riwayat Pendidikan Non-Formal

1. Madrasah Diniyah Nurul Mukhlisin Desa Banjar Barat (2009)
2. Sekolah Khat Tahsin PP Al-In'am (2008)
3. Kajian Kitab Kuning (2008-2009)

D. Pengalaman Mengajar

1. Madrasah Diniyah Nurul Mukhlisin Desa Banjar Barat (2008-2009)
2. MI An-Nibron Desa Karang Budi (2008)
3. Mengajar kursus Khat Takhsin di PP Al-In'am (2008)
4. TPA Nur Farhan Papringan Yogyakarta (2009-2012)

E. Pengalaman Organisasi

1. REMAS (Remaja Masjid) Nurul Mukhlisin Banjar Barat (2007-2009)
2. Osis MTs Al-In'am (2003-2006)
3. Osis SMA Al-In'am (2006-2009)
4. Pendiri sekaligus PimRed Buletin (sekarang Majalah) Ijtihad, sekolah Al-In'am (2008-2009)

5. Anggota PMII Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga (2009)
6. Anggota LPM Literasi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga (2009)
7. Anggota BEM-J SKI Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga (2010-2012)
8. Pimpinan Umum Jurnal MADDANA Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga (2010-2012)
9. Anggota Senat Mahasiswa Universitas (SEM-U) UIN Sunan Kalijaga (2013-sekarang)

F. Forum Ilmiah, Diskusi dan Kajian

1. Kajian sastra Komunitas Rudal Yogyakarta (setiap hari Sabtu sore)
2. Kajian sastra Bawah Pohon Yogyakarta (setiap hari Ahad sore)
3. Kajian sastra PKKH UGM Yogyakarta (satu bulan sekali, setiap tanggal 25)
4. SEMA-U *Corner* UIN SUKA (diskusi rutin setiap hari Kamis sore)
5. Pembendah Cerpen di diskusi rutin Teater Eska (13 November 2013)
6. Peserta *Borobudur Writers & Cultural Festival* 2013 (17-20 Oktober 2013)

G. Karya Tulis

-Dimuat di sejumlah media:

1. Buletin Ijtihad, Al-In'am: "Pesantren di Tengah Kemajuan Teknologi" (Opini, edisi I/ Juli 2009)
2. Buletin Tera, Sumenep: "Seperti Gerimis Oktober yang Meruncing" (Cerpen, September 2009)
3. Buletin Jejak, Bekasi: (Puisi, edisi 22/Januari 2013)
4. Buletin Kompak, Yogyakarta: (Puisi, edisi September 2009)
5. Buletin Selasa Sastra, UNY Yogyakarta: "Perempuan Kalangka" (Cerpen, Juli 2013)
6. Jurnal MADDANA, Fakultas Adab: "Para Penghuni Rumah Tua" (Cerpen, Volume II/November 2011)
7. Majalah Annida, Jakarta: "Perempuan Kutukan" (Cerpen)
8. Majalah Kuntum, Yogyakarta: "Keganjilan di Hari Ulang Tahun" (Cerpen, edisi 335/Desember 2012)
9. Majalah Sagang, Riau: "Bertunangan" (Cerpen, No 166/Juli 2012)
10. Majalah Sastra Horison, Jakarta: "Tanah Warisan" (Cerpen, September 2013)
11. Majalah Basis: (Puisi, nomor 7-8, tahun ke-62, 2013)

12. Majalah Cerpen Joe Fiksi: "Penyembah Pohon" (Cerpen, Volume 3/2013)
13. Koran Radar Madura:
 - a. (Puisi, 29 Juli 2008)
 - b. "Koran Tanpa Sastra: Barbar" (Esai, 20 Januari 2013).
 - c. "Tukang Tambal dan Tukang Cuci" (Cerpen, 26 Juli 2011).
 - d. "Gula Merah Nawari" (Cerpen, 22 April 2012).
 - e. "Pernikahan Tiah" (Cerpen, 25 September 2011).
 - f. "Pinangan" (Cerpen, 24 Juni 2012).
 - g. "Abhekal" (Cerpen, 26 Agustus 2012).
 - h. "Kucing Kisakbi" (Cerpen, 5 Februari 2012).
14. Harian Jogja:
 - a. "Sebuah Cerita Perempuan Kutukan" (Cerpen, 24 April 2010).
 - b. "Wanita Panggilan" (Cerpen, 8 Mei 2010).
 - c. "Terminal Tua" (Cerpen, 20 Februari 2010).
 - d. "Kakek" (Cerpen, 14 Agustus 2010).
 - e. "Separuh Malam" (Cerpen, 7 Agustus 2010).
 - f. "Sebatangkara" (Cerpen, 2 April 2011).
 - g. "Perjalanan Satu Malam" (Cerpen, 15 Juli 2011).
 - h. "Wanita Panggung" (Cerpen, 6 Juli 2012).
15. Koran Merapi:
 - a. "Lelaki yang Bersembunyi di Pintu Belakang" (Cerpen, 30 Agustus 2009).
 - b. "Pohon Kelapa" (Cerpen, 11 Maret 2012).
16. Koran Minggu Pagi:
 - a. "Lelaki yang Bersembunyi di Pintu Belakang" (Cerpen, No.25 Th 62 Minggu ke II September 2009).
 - b. "Gambar dalam Sebuah Kotak" (Cerpen, No. 34 Th 64 Minggu ke III November 2011).
 - c. "Pengajian Kiai Zarnoji" (Cerpen No.19 Th 65 Minggu ke II Agustus 2012).
17. KR Bisnis: "Emi" (Cerpen, 6 Desember 2009).
18. Kedaulatan Rakyat:
 - a. "Rumah Berpulang" (Cerpen, 20 Januari 2013).
 - b. "Oknum" (Cerpen, 5 Mei 2013).
 - c. "Potret Perempuan Madura" (Resensi, 21 April 2013).
19. Radar Surabaya: "Dukun Pijat" (Cerpen, 3 Maret 2013).
20. Media Indonesia: "Rendahnya Peran Orang Tua" (Opini Pembaca, 25 Mei 2008).

21. Koran Analisa, Medan: "Fenomena Jilbab di Ramadhan" (Resensi, 26 Juli 2013).
22. Metro Riau:
 - a. "Lukisan Sejarah" (Cerpén, 13 Mei 2012).
 - b. "Azka" (Cerpén, 1 Juli 2012).
 - c. "Catatan" (Cerpén, 14 Oktober 2012)
23. Bangka Pos: (Puisi, 20 Juli 2010)
24. Riau Pos:
 - a. "Dendam yang Bersemi" (Cerpén, 6 September 2012).
 - b. "Perempuan Jelmaan Kekasihku" (Cerpén, 10 Maret 2013).
 - c. "Koran Tanpa Sastra: Barbar" (Esai, 20 Januari 2013).
25. Bali Pos: "Dukun Pijat" (Cerpén, 3 Maret 2013).
26. Suara Pembaruan:
 - a. "Lelaki yang Terjebak oleh Waktu" (Cerpén, 13 Juni 2010).
 - b. "Perempuan Sampul" (Cerpén, 16 Februari 2011).
 - c. "Hamil Luar Nikah" (Cerpén, 17 April 2011).
 - d. "Pernikahan Tiah" (Cerpén, 20 Mei 2012).
 - e. (Puisi, 30 Mei 2010)
 - f. (Puisi, 14 Februari 2010)
 - g. (Puisi, 4 Juli 2010)

-Buku:

1. Kontributor Buku *Bukan Perempuan* (Grafindo, 2009) - antologi cerpen pemenang lomba cipta cerpen se-Indonesia STAIN Purwokerto 2009
2. Kontributor Buku *Lelaki yang Dibeli* (Grafindo, 2010) - antologi cerpen pemenang lomba cipta cerpen se-Indonesia STAIN Purwokerto 2010
3. Juara I, dalam Buku *Simfoni Rindu* (Pustaka Jingga, 2012) – antologi cerpen pemenang lomba cipta cerpen se-Indonesia Penerbit Pustaka Jingga 2012
4. Kontributor Buku *Antologi Puisi Festival Bulan Purnama Trowulan 2012* (DKKM, 2010) – antologi puisi pemenang lomba cipta puisi se-Indonesia yang diadakan oleh Dewan Kesenian Mojokerto 2010
5. Kontributor Buku *Dari Seberang Perbatasan*, (Yayasan Sagang, 2012)- antologi cerpen terbaik pilihan Riau Pos 2012
6. Kontributor Buku *Riwayat Langgar* (Arti, 2011)-antologi cerpen mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011
7. Kontributor Buku *Dialog Tanean Lanjang* (Majlis Sastra Madura, 2012) - antologi cerpen bunga rampai Majlis Sastra Madura 2012

8. Kontributor Buku *Lingkaran Pesona Dwi Maharani* (Pustaka Jingga, 2012) – antologi cerpen
9. Kontributor Buku *Who Am I Lord* 2, 3 dan 6 (Nulisbuku.com, 2012) – antologi cerpen 2010
10. Kontributor Buku *A Moment To Feel* (Pustaka Jingga, 2012) – antologi cerpen.

H. Penghargaan

1. Juara III Lomba Khat Takhsin (Arab) dalam rangka HUT RT ke-60 se-Kecamatan Gapura
2. Nominator Lomba Cipta Cerpen oleh Penerbit Dreamedia 2013
3. Juara I Lomba Cipta Cerpen se-Indonesia yang diadakan oleh Penerbit Pustaka Jingga 2012
4. Nominator Lomba Cipta Cerpen se-Indonesia yang diadakan oleh STAIN Purwokerto 2009
5. Nominator Lomba Cipta Cerpen se-Indonesia yang diadakan oleh STAIN Purwokerto 2010
6. Nominator Lomba Cipta Puisi se-Indonesia yang diadakan oleh Dewan Kesenian Mojokerto 2010
7. Nominator Lomba Cipta Puisi se-Indonesia yang diadakan oleh Komunitas Rumah Sungai Lombok 2012.